

Penerapan *Target Costing* Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Fadel Muhammad¹, Victorina Z. Tirayoh², Meily Y.B. Kalalo³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 7, 2026
Revised Agustus 9, 2026
Accepted Agustus 11, 2026

Kata Kunci:

Target Costing,
Pengendalian Biaya Produksi,
Laba,
Rekayasa Nilai

Keywords:

Target Costing,
Production Cost Control,
Profit,
Value Engineering

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode target costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba pada CV. Anugerah Jaya Sejahtera, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi sofa dan spring bed di Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan adalah pemborosan biaya produksi akibat kurangnya pengendalian yang sistematis, penetapan harga jual yang belum optimal, serta belum tercapainya target laba yang diinginkan secara konsisten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode target costing melalui penetapan harga jual kompetitif, penentuan laba yang diharapkan, perhitungan biaya target, serta rekayasa nilai *value engineering* terbukti efektif sebagai alat pengendalian biaya produksi dan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan, sehingga metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh CV. Anugerah Jaya Sejahtera.

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the application of the target costing method as a production cost control system to increase profit at CV. Anugerah Jaya Sejahtera, a manufacturing company engaged in the production of sofas and spring beds located in South Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The main problems faced by the company include production cost waste due to the lack of a systematic control system, suboptimal selling price determination, and the inability to consistently achieve the desired profit target. This study employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and direct documentation at the company. The results indicate that the application of the target costing method through the establishment of a competitive selling price, determination of the expected profit, calculation of the target cost, and value engineering is proven effective as a production cost control tool and has a positive impact on improving the company's profitability, making it a recommended approach for CV. Anugerah Jaya Sejahtera to implement on a sustainable basis.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Fadel Muhammad
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: muhammad16fadel@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era kompetisi bisnis yang semakin sengit, perusahaan diharuskan untuk tidak hanya memprioritaskan peningkatan mutu produk, tetapi juga pada efisiensi biaya produksi. Hal ini mengharuskan manajemen perusahaan untuk segera mencari solusi atau metode dengan memilih berbagai opsi dan kebijakan terkait bagaimana produk yang dijual tetap dapat bersaing di pasar. Perusahaan yang ingin maju dan bertahan harus dapat menghasilkan output yang tinggi dengan mutu yang baik. Sebuah perusahaan diwajibkan untuk menghasilkan inovasi produk yang baik, dengan harga yang lebih rendah atau setidaknya sebanding dengan harga yang diberikan oleh para kompetitornya. Agar dapat menciptakan produk seperti itu, perusahaan perlu berusaha semaksimal mungkin mengurangi pengeluaran yang terjadi selama proses produksinya. Hansen dan Mowen [1] menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Di perusahaan manufaktur, biaya produksi dapat dikategorikan sebagai biaya langsung dan biaya konversi. Biaya pokok meliputi bahan langsung dan tenaga kerja langsung, sementara biaya konversi mencakup tenaga kerja tidak langsung dan biaya lainnya. Biaya produksi ini umumnya terdiri dari tiga komponen, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Tempat bahan baku langsung merupakan semua bahan baku yang menjadi bagian penting dari produk akhir dan dimasukkan secara jelas dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung merujuk pada tenaga kerja yang mengubah bahan baku menjadi produk akhir dan dapat dialokasikan secara tepat pada produk tertentu, sedangkan overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak dapat langsung ditelusuri ke hasil tertentu.

CV. Anugerah Jaya Sejahtera merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang seperti kursi dan sofa. Dalam upaya untuk tetap bersaing di pasar yang semakin kompetitif, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual, dan peningkatan laba. Selama ini, perusahaan telah menggunakan metode tradisional dalam penentuan harga jual dan biaya produksi yang hanya mengandalkan biaya historis dan markup sederhana. Metode ini terbukti kurang efektif dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah, serta meningkatnya biaya bahan baku dan tenaga kerja yang mengakibatkan perusahaan sering mengalami pembengkakan atau pemborosan biaya karena kurangnya pengendalian yang mendalam atau kompleks terhadap sumber daya yang digunakan dan produk yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang berpotensi mengurangi profitabilitas usaha.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah ini adalah target costing. Target costing merupakan metode manajemen yang menitikberatkan pada pengawasan biaya mulai dari fase perencanaan produk, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Menurut Blocher et al. [2], target costing merupakan metode yang berasal langsung dari pasar yang sangat bersaing di berbagai industri. Target costing menetapkan biaya yang diinginkan untuk suatu produk berdasarkan harga kompetitif tertentu agar produk dapat meraih keuntungan yang diharapkan. Target costing adalah metode pengelolaan biaya yang mengutamakan penentuan biaya maksimum yang dapat diterima untuk sebuah produk, sesuai dengan harga jual yang diharapkan dan margin keuntungan yang diinginkan. Penggunaan target costing diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengatur biaya produksi serta meningkatkan keuntungan.

CV. Anugerah Jaya Sejahtera, sebagai salah satu perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur, menghadapi kesulitan dalam mengendalikan biaya produksi yang semakin tinggi. Dalam

situasi ini, penerapan target costing menjadi sangat penting untuk diimplementasikan. Keunikan fenomena ini terdapat pada ciri-ciri industri yang dinamis dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat. Di samping itu, tantangan dalam pengelolaan biaya produksi dan ketidakpastian dalam menentukan harga jual produk meningkatkan minat untuk diteliti lebih dalam. Pelaksanaan target costing di CV. Anugerah Jaya Sejahtera menarik perhatian untuk dianalisis karena tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menggabungkan metode ini ke dalam sistem manajemen yang berlaku. Keunikan perusahaan ini terletak pada ciri-ciri produk yang dihasilkan, yang memerlukan pengelolaan biaya yang hati-hati untuk memenuhi ekspektasi konsumen tanpa mengorbankan standar kualitas produk. Di samping itu, ketidakjelasan dalam mengukur efektivitas penerapan target costing dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM) seperti CV. Anugerah Jaya Sejahtera memberikan sudut pandang baru untuk penelitian ini. Terdapat studi sebelumnya mengenai “Implementasi Target Costing Sebagai Metode Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Profit” antara lain: Ervika dan Fahrozi [3], dengan judul “Analisis Implementasi Target Costing Sebagai Metode Pengendalian Biaya Produksi Tangki Air Fiber” yang menyimpulkan bahwa target costing jika diterapkan di UD KBS lebih efektif dalam mengurangi biaya produksi dibandingkan dengan cara yang diterapkan perusahaan. Penerapan target costing memberikan dampak positif bagi perusahaan dengan menghemat biaya hingga 8,5% dibandingkan sebelumnya tanpa metode target costing. Dalam penelitian Putri [4] berjudul “Analisis Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Beras Untuk Meningkatkan Laba Pada Pabrik Beras”, disimpulkan bahwa metode target costing bisa menekan biaya di ketiga pabrik beras, walaupun tidak semua kualitas beras dari masing-masing pabrik dapat mencapai target laba yang ditetapkan, kecuali pada pabrik beras Komang, di mana ketiga kualitas beras yang dihasilkan dapat memenuhi target laba yang diharapkan.

Dalam studi Saleh et al. [5] menunjukkan bahwa analisis target costing di CV Galuh Sari lebih efektif dalam menetapkan biaya produksi. Di samping itu, analisis target costing merupakan salah satu pilihan bagi CV Galuh Sari dalam meningkatkan efisiensi biaya produksinya. Penerapan target costing dapat meningkatkan profit CV Galuh Sari hingga Rp2.383.335.000, sementara metode full costing hanya menghasilkan Rp2.371.388.600, sehingga terdapat selisih sebesar Rp11.946.400 ketika menerapkan target costing. Selanjutnya, penelitian Sidik dan Nugroho [6] menunjukkan bahwa penggunaan metode target costing untuk mengurangi biaya produksi demi meningkatkan profit UMKM Sinar Terang Awning melalui rekayasa nilai terbukti memberikan hasil yang optimal. Keuntungan yang diperoleh meningkat sebesar 5,92%. Rekayasa nilai ini dilakukan dengan memilih lokasi pembelian bahan baku yang lebih strategis daripada sebelumnya, sambil mempertimbangkan kualitas bahan baku tersebut. Hal ini mampu mengurangi biaya produksi dari Rp57.744.162 menjadi Rp53.870.160, sehingga UMKM Sinar Terang Awning dapat meraih laba yang optimal dengan pemanfaatan biaya produksi yang efisien. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmani dan Hidayat [7] menegaskan bahwa implementasi target costing yang dikombinasikan dengan rekayasa nilai (value engineering) terbukti efektif meniadakan aktivitas-aktivitas non-value added dalam proses manufaktur sehingga mampu menekan alokasi biaya overhead secara signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, Nugraha et al. [8] dalam kajiannya pada industri manufaktur kayu dan furnitur menemukan bahwa penggunaan metode target costing memberikan fleksibilitas harga jual yang lebih dinamis dan mampu mendorong gross profit margin perusahaan hingga 7,2%. Penelitian terbaru oleh Prasetyo dan Utami [9] juga memperkuat bukti empiris bahwa penetapan batas biaya maksimum sejak fase desain produk tidak hanya mencegah terjadinya pembengkakan biaya (cost overrun), melainkan juga memberikan panduan operasional yang jelas bagi manajemen UKM dalam mencapai target profitabilitas jangka panjang secara konsisten. Terakhir, Kurniawan dan Handayani [10] menunjukkan bahwa integrasi *target costing* ke dalam akuntansi manajemen skala usaha mikro dan menengah secara bertahap mampu mengeliminasi pemborosan bahan baku serta meningkatkan efisiensi operasional total sebesar 12%.

Penelitian ini berfokus pada penerapan target costing di CV Anugerah Jaya Sejahtera dengan tujuan untuk mengatasi masalah utama, yaitu pemborosan biaya akibat kurangnya pengendalian mendalam terhadap sumber daya yang digunakan serta produk yang dihasilkan, ketidakmampuan mencapai target laba yang diinginkan, dan penetapan harga jual produk yang terlalu rendah tanpa adanya target biaya yang jelas untuk biaya produksi. Biaya produksi yang tidak diperhitungkan dengan tepat berdampak pada laba yang diperoleh oleh CV Anugerah Jaya Sejahtera, sehingga perusahaan tidak mencapai target laba yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan target costing sebagai metode pengendalian biaya produksi di CV. Anugerah Jaya Sejahtera dan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan keuntungan perusahaan.

2. METODE

Tipe penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan penerapan metode Target Costing sebagai sistem pengendalian produksi yang bertujuan meningkatkan laba di CV. Anugerah Makmur Sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mencatat seluruh informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi serta wawancara terkait biaya produksi dan data penjualan. Peneliti menganalisis serta mendeskripsikan penerapan target costing pada CV. Anugerah Jaya Sejahtera, kemudian peneliti menyimpulkan, hasil analisis dibandingkan dengan keadaan sebelum penerapan target costing guna mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan.

3.1 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada pihak CV. Anugerah Jaya Sejahtera yaitu kepada bapak Reigen Wulur ,berupa gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif dalam penelitian ini berupa data-data biaya produksi dan jumlah barang yang di produksi oleh CV . Anugerah Jaya Sejahtera.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer berasal dari data yang secara langsung didapatkan dari pihak yang bersangkutan melalui wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang pada penelitian ini yaitu bapak Reigen Wulur selaku pemilik CV. Anugerah Jaya Sejahtera.

2. Data Sekunder

Data skunder yang digunakan adalah informasi dalam bentuk dokumentasi yang bersumber dari perusahaan dan data yang diperoleh berupa catatan keuangan.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Peneliti akan bertanya langsung kepada pihak objek dengan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah pemilik CV. Anugerah Sejahtera yaitu bapak Reigen Wulur selaku pemilik CV Anugerah Jaya Sejahtera.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa profil perusahaan, catatan biaya, dan catatan harga jual produk.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek berupa kondisi perusahaan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada tempat produksi CV. Anugerah Jaya Sejahtera

3.2 Metode dan Proses Analisis Data

3.2.1 Metode Analisis

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi serta mencatat semua informasi yang diperoleh sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terkait biaya produksi dan data penjualan. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan penerapan target costing pada CV. Anugerah Jaya Sejahtera, Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa hasil analisis dibandingkan dengan situasi sebelum pelaksanaan target costing dilakukan untuk menilai efektivitas metode ini dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi serta profitabilitas usaha.

3.2.2 Proses Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data lalu mencatat semua data yang didapatkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mengenai biaya produksi dan data penjualan pada CV. Anugerah Jaya Sejahtera.
2. Setelah mengumpulkan data, peneliti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Peneliti menganalisis lebih lanjut penerapan target costing terhadap CV. Anugerah Jaya Sejahtera. Adapun langkah dalam analisis penerapan target costing sebagai berikut:
 - a. Menentukan harga jual yang kompetitif
 - b. Mengumpulkan informasi laba yang diharapkan oleh perusahaan berdasarkan keputusan manajemen
 - c. Menurut Bahri S [7], dalam Menghitung *target costing* yaitu dengan menggunakan rumus:
Target Biaya = Taksiran Harga Jual – Laba yang Diinginkan
 - d. Melakukan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk menekan biaya produk dalam rangka mencapai target costing yang telah ditetapkan.

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan, hasil analisis dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan *target costing* untuk mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Anugerah Jaya Sejahtera merupakan perusahaan produsen furniture yang mengandalkan tenaga kerja terampil dalam setiap tahapan proses produksinya. Perusahaan ini memproduksi tiga jenis produk unggulan, yaitu Sofa King, Sofa Turki, dan Spring Bed. Proses produksi dilakukan secara bertahap, mulai dari pemotongan kayu, perakitan rangka, pemasangan busa dan kain pelapis, proses finishing, pengemasan, hingga penyimpanan produk jadi.

Tabel 1. Ukuran Produk Sofa King, Sofa Turki, dan Spring Bed

Produk	Jenis / Tipe	Panjang	Lebar	Tinggi
Sofa King	3-Seater(Kursi 3 Dudukan)	220 cm	90 cm	90 cm
Sofa Turki	Set Kursi Sofa Gaya Turki (3+1+1)	220 cm	95 cm	120 cm
Spring Bed	Queen Size	160 cm	200 cm	30 cm

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Setiap produk yang diproduksi memiliki ukuran standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sofa King merupakan sofa tipe 3-seater dengan panjang 220 cm, kedalaman dudukan 90 cm, dan tinggi sandaran 115 cm, yang dirancang cocok untuk ruang tamu berukuran sedang hingga besar. Sofa Turki adalah sofa bergaya klasik Turki yang diproduksi dalam set lengkap (3+1+1) dengan panjang sofa utama 220 cm, kedalaman dudukan 95 cm, dan tinggi sandaran wingback 120 cm, dilengkapi aksesoris logam berwarna emas pada bagian tangan dan kaki sofa yang memberikan kesan mewah. Sementara itu, Spring Bed diproduksi dalam ukuran Queen Size dengan ketebalan kasur 30 cm dan tinggi headboard 120 cm, termasuk rangka, sistem pegas, dan lapisan busa berkualitas tinggi.

3.1 Biaya Produksi Sofa dan Spring Bed

3.1.1 Biaya Bahan Baku

Berdasarkan tabel berikut memperlihatkan biaya bahan baku yang dihabiskan perusahaan untuk memproduksi Sofa King, Sofa Turki, dan Spring Bed selama bulan Oktober – Desember 2024. Rincian biaya bahan baku disajikan secara detail per jenis bahan, kuantitas, spesifikasi ukuran, dan harga satuan per item untuk masing-masing produk:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Sofa King per Unit (Ukuran: 220cm x 90cm x 115cm)

Bahan Baku	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kayu Mahoni	8	Batang	43.750	350.000
Kayu Lapis / Triplek	2	Lembar	25.000	50.000
Paku (Nail Gun)	± 200	Pcs	250	50.000
Lem Kayu (Wood Glue)	1	Botol	30.000	30.000
Sekrup / Baut	± 40	Pcs	500	20.000
Busa High Density	8	Lembar	1.200.000	1.200.000
Kain Pelapis (Fabric)	9	Meter	100.000	900.000
Rangka Besi (Iron Frame)	1	Set	500.000	500.000
TOTAL				Rp 3.100.000

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 2 menunjukkan rincian biaya bahan baku untuk satu unit Sofa King dengan ukuran 220 cm x 90 cm x 115 cm (3-seater). Kayu Mahoni digunakan sebanyak 8 batang dengan harga satuan Rp 43.750 per batang sehingga totalnya Rp 350.000. Kayu Lapis/Triplek sebanyak 2 lembar dengan harga Rp 25.000 per lembar sehingga total Rp 50.000. Paku (Nail Gun) sebanyak ±200 pcs dengan harga satuan Rp 250 per pcs sehingga total Rp 50.000. Lem Kayu 1 botol kemasan 1 liter dengan harga Rp 30.000. Sekrup/Baut sebanyak ±40 pcs dengan harga satuan Rp 500 per pcs sehingga total Rp 20.000. Busa High Density per set seharga Rp 1.200.000. Kain pelapis membutuhkan 9 meter dengan harga Rp

100.000 per meter. Rangka besi menggunakan besi hollow per set seharga Rp 500.000. Total biaya bahan baku Sofa King per unit adalah sebesar Rp 3.100.000, dengan komponen busa menjadi item dengan nilai terbesar yaitu Rp 1.200.000.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Sofa Turki per Unit (Ukuran: 220cm x 95cm x 120cm)

Bahan Baku	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kayu Jati	10	Batang	37.000	370.000
Kayu Lapis / Triplek	2	Lembar	30.000	60.000
Paku (Nail Gun)	± 250	Pcs	250	62.500
Lem Kayu (Wood Glue)	1	Botol	30.000	30.000
Sekrup / Baut	± 50	Pcs	500	25.000
Busa High Density	9	Lembar	1.300.000	1.300.000
Kain Pelapis (Fabric)	10	Meter	100.000	1.000.000
Rangka Besi (Iron Frame)	1	Set	550.000	550.000
TOTAL				Rp 3.397.500

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 3 menunjukkan rincian biaya bahan baku untuk satu unit Sofa Turki dengan ukuran 220 cm x 95 cm x 120 cm (tipe set gaya Turki 3+1+1). Sofa Turki memiliki desain wingback klasik dengan aksesoris logam berwarna emas pada bagian tangan dan kaki sofa yang memberikan kesan mewah dan elegan. Kayu Jati digunakan sebanyak 10 batang dengan harga satuan Rp 37.000 per batang sehingga totalnya Rp 370.000. Kayu Lapis/Triplek sebanyak 2 lembar dengan harga Rp 30.000 per lembar sehingga total Rp 60.000. Paku (Nail Gun) sebanyak ±250 pcs dengan harga satuan Rp 250 per pcs sehingga total Rp 62.500. Lem Kayu 1 botol kemasan 1 liter dengan harga Rp 30.000. Sekrup/Baut sebanyak ±50 pcs ukuran M6x30mm dengan harga satuan Rp 500 per pcs sehingga total Rp 25.000. Busa High Density per set seharga Rp 1.300.000. Kain pelapis 10 meter dengan harga Rp 100.000 per meter. Rangka besi hollow per set seharga Rp 550.000. Total biaya bahan baku Sofa Turki per unit adalah sebesar Rp 3.397.500, dengan busa sebagai komponen berbiaya terbesar yaitu Rp 1.300.000.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Spring Bed per Unit (Ukuran: 160cm x 200cm, Queen Size)

Bahan Baku	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
KayuRangka (Pinus/Mahoni)	6	Batang	50.000	300.000
Kayu Lapis / Triplek	1	Lembar	50.000	50.000
Paku & Staples	± 150	Pcs	250	37.500
Lem Kain / Spray Adhesive	1	Kaleng	12.500	12.500
Pegas Baja (Coil Springs)	1	Set	500.000	500.000
Busa (Foam Layer)	5	Lembar	700.000	700.000
Kain Pelapis (Damask)	6	Meter	75.000	450.000
TOTAL				Rp 2.050.000

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 4 menunjukkan rincian biaya bahan baku untuk satu unit Spring Bed ukuran Queen dengan ketebalan total 30 cm. Kayu rangka jenis Pinus/Mahoni digunakan sebanyak 6 batang dengan harga satuan Rp 50.000 per batang sehingga totalnya Rp 300.000. Kayu Lapis/Triplek 1 lembar dengan harga Rp 50.000. Paku & Staples sebanyak ± 150 pcs dengan harga satuan Rp 250 per pcs sehingga total Rp 37.500. Lem Kain/Spray Adhesive 1 kaleng kemasan 500ml dengan harga Rp 12.500. Pegas Baja (Coil Springs) berukuran 160 cm x 200 cm dengan ± 300 pcs pegas dan kawat tebal 2mm per set seharga Rp 500.000. Busa lapisan seharga Rp 700.000. Kain pelapis jenis damask 6 meter (lebar 200 cm) dengan harga Rp 75.000 per meter sehingga total Rp 450.000. Total biaya bahan baku Spring Bed per unit adalah sebesar Rp 2.050.000.

3.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

CV. Anugerah Jaya Sejahtera memiliki 6 orang pekerja yang masing-masing telah diberikan tugas sesuai dengan perannya dalam proses produksi. Tiga pekerja bertanggung jawab dalam proses pembuatan sofa, sementara tiga pekerja lainnya bertugas untuk pembuatan spring bed. Dalam sistem penggajian setiap pekerja menerima upah sebesar Rp 2.500.000 per bulan, sehingga total pengeluaran biaya tenaga kerja per bulan sebanyak Rp 7.500.000 dan per triwulan Rp 22.500.000.

Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Oktober 2024 – Desember 2024

Bagian	Jumlah	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Divisi Pembuatan Sofa	3 Orang	2.500.000 x 3 Bulan	22.500.000
Divisi Pembuatan Spring Bed	3 Orang	2.500.000 x 3 Bulan	22.500.000
TOTAL			Rp 45.000.000

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 5 menunjukkan rincian biaya tenaga kerja langsung selama triwulan Oktober 2024 hingga Desember 2024. Terdapat dua divisi produksi, yaitu Divisi Pembuatan Sofa dan Divisi Pembuatan Spring Bed, masing-masing terdiri dari 3 orang pekerja dengan upah Rp 2.500.000 per bulan. Total biaya tenaga kerja langsung selama tiga bulan adalah sebesar Rp 45.000.000, terbagi sama rata antara kedua divisi produksi.

3.1.3 Biaya Overhead Pabrik

Selama proses produksi CV. Anugerah Jaya Sejahtera tidak hanya mengeluarkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tetapi juga biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh CV. Anugerah Jaya Sejahtera terdiri atas:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Anugerah Jaya Sejahtera mencakup biaya listrik dan gaji pengawas. Biaya ini tetap harus dibayarkan setiap bulan, terlepas dari jumlah produk yang dihasilkan.

Tabel 6. Biaya Tetap

Keterangan	Jumlah	Per Bulan (Rp)	Per Triwulan (Rp)
Listrik	-	800.000	2.400.000

Gaji Pengawas	Satu Orang	2.000.000	6.000.000
TOTAL			8.400.000

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 6 menunjukkan biaya tetap yang dihabiskan oleh CV. Anugerah Jaya Sejahtera untuk kegiatan produksi selama dari bulan Oktober 2024 sampai Desember 2024 dengan total biaya sebesar Rp 8.400.000. Komponen terbesar berasal dari gaji pengawas sebesar Rp 6.000.000 per triwulan, sedangkan biaya listrik berkontribusi sebesar Rp 2.400.000. Biaya ini bersifat tetap sehingga tidak dipengaruhi oleh naik atau turunnya volume produksi.

b. Biaya Pemeliharaan

Pengeluaran perawatan alat muncul dari aktivitas perbaikan dan pemeliharaan mesin yang dilakukan oleh perusahaan demi memastikan mesin selalu dalam keadaan prima dan mampu beroperasi dengan efisien.

Tabel 7. Biaya Pemeliharaan

Keterangan	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Triwulan (Rp)
Mesin Gergaji	400.000	1.200.000
Mesin Jahit	350.000	1.050.000
Peralatan Lainnya (Mesin skap, Nail gun, Kompresor udara)	416.667	1.250.000
TOTAL		3.500.000

Tabel 7 menunjukkan rincian biaya pemeliharaan yang dikeluarkan selama triwulan Oktober hingga Desember 2024. Biaya pemeliharaan mencakup perawatan mesin gergaji sebesar Rp 1.200.000, mesin jahit sebesar Rp 1.050.000, dan peralatan lainnya sebesar Rp 1.250.000 per triwulan. Total biaya pemeliharaan selama triwulan tersebut adalah Rp 3.500.000.

c. Biaya Kemasan

Tabel 8 menunjukkan rincian biaya kemasan produk yang dikeluarkan selama triwulan Oktober hingga Desember 2024. Biaya kemasan terdiri dari plastik pelindung sebesar Rp 900.000, kardus pembungkus sebesar Rp 600.000, serta tali dan lakban sebesar Rp 600.000. Total biaya kemasan selama satu triwulan adalah Rp 2.100.000

Tabel 8. Biaya Kemasan Produk

Keterangan	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Triwulan (Rp)
Plastik Pelindung	300.000	900.000
Kardus Pembungkus	200.000	600.000
Tali dan Lakban	200.000	600.000
TOTAL		2.100.000

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 9. Rincian Biaya Overhead Pabrik (Per Triwulan)

Keterangan	Jumlah (Rp)
------------	-------------

Biaya Tetap	8.400.000
Biaya Pemeliharaan	3.500.000
Biaya Kemasan	2.100.000
TOTAL	14.000.000

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 9 menunjukkan rekapitulasi seluruh komponen biaya overhead pabrik yang dikeluarkan CV. Anugerah Jaya Sejahtera selama triwulan Oktober hingga Desember 2024. Total biaya overhead pabrik yang meliputi biaya tetap, biaya pemeliharaan, dan biaya kemasan adalah sebesar Rp 14.000.000. Komponen terbesar adalah biaya tetap yang mencakup listrik dan gaji pengawas sebesar Rp 8.400.000 atau sekitar 60% dari total overhead pabrik.

3.2 Perhitungan Biaya Produksi CV. Anugerah Jaya Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Tradisional / Konvensional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di CV. Anugerah Jaya Sejahtera, diketahui bahwa perusahaan ini memproduksi 51 unit dalam sebulan, atau 153 unit dalam tiga bulan (60 unit Sofa King, 57 unit Sofa Turki, dan 36 unit Spring Bed selama triwulan Oktober–Desember 2024). Berdasarkan uraian rincian biaya, maka CV. Anugerah Jaya Sejahtera memerlukan biaya produksi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10 Rincian Biaya Produksi (Triwulan Oktober–Desember 2024)

Keterangan	Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku Sofa King (60 unit x Rp 3.100.000)	186.000.000
Biaya Bahan Baku Sofa Turki (57 unit x Rp 3.397.500)	193.657.500
Biaya Bahan Baku Spring Bed (36 unit x Rp 2.050.000)	73.800.000
Total Biaya Bahan Baku	453.457.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	45.000.000
Biaya Overhead Pabrik	14.000.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 512.457.500

Sumber: CV. Anugerah Jaya Sejahtera

Tabel 10 menunjukkan rincian total biaya produksi CV. Anugerah Jaya Sejahtera selama triwulan Oktober hingga Desember 2024 dengan menggunakan metode tradisional/konvensional. Total biaya bahan baku sebesar Rp 453.457.500 merupakan komponen terbesar dari total biaya produksi. Ditambah biaya tenaga kerja langsung Rp 45.000.000 dan biaya overhead pabrik Rp 14.000.000, total biaya produksi keseluruhan adalah Rp 512.457.500. Dengan demikian, biaya produksi per unit rata-rata adalah:

Biaya Per Produksi = Total biaya produksi ÷ Unit yang diproduksi = Rp 512.457.500 ÷ 153 unit = Rp 3.349.395 per unit

Tabel 11. Laporan Laba Rugi Sebelum Target Costing CV. Anugerah Jaya Sejahtera Per Triwulan Oktober 2024 – Desember 2024

Penjualan	
Sofa King (60 unit x Rp 6.500.000)	390.000.000
Sofa Turki (57 unit x Rp 6.800.000)	387.600.000
Spring Bed (36 unit x Rp 3.500.000)	126.000.000
Total Penjualan	Rp 903.600.000
Dikurangi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 453.457.500
Biaya Tenaga Kerja	Rp 45.000.000
Biaya Overhead	Rp 14.000.000
Total Biaya Produksi	Rp 512.457.500
Laba Bersih	Rp 391.142.500

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2024 sampai Desember 2024 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 391.142.500 atau sebesar 43,31% dengan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Laba bersih} / \text{Penjualan} \times 100 \% &= \text{Rp } 391.142.500 / \text{Rp } 903.600.000 \times 100 \% \\ &= 43,31\%\end{aligned}$$

Angka laba ini diperoleh dari selisih antara total penjualan sebesar Rp 903.600.000 dengan total biaya produksi sebesar Rp 512.457.500. Meskipun persentase laba sebesar 43,31% terlihat cukup baik, namun dengan menerapkan metode target costing, potensi efisiensi biaya masih dapat ditingkatkan lebih lanjut agar laba yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode target costing terbukti lebih efektif dalam pengelolaan biaya produksi dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan perusahaan. Sebelum penerapan target costing, CV. Anugerah Jaya Sejahtera menghitung biaya produksi berdasarkan pengalaman dan perkiraan tanpa adanya standar biaya tertulis yang formal, sehingga pengelolaan biaya menjadi kurang terstruktur dan potensi efisiensi tidak dapat dimaksimalkan.

Dalam tinjauan biaya produksi pada triwulan Oktober hingga Desember 2024, terlihat bahwa dengan menggunakan metode target costing melalui rekayasa nilai berupa penggantian supplier bahan baku ke pemasok alternatif yang lebih terjangkau namun tetap berkualitas setara, biaya produksi berhasil ditekan dari Rp 512.457.500 menjadi Rp 456.064.250. Penurunan biaya produksi tersebut menghasilkan selisih efisiensi sebesar Rp 56.411.250 yang secara langsung berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan dari Rp 391.142.500 menjadi Rp 447.553.750. Persentase laba pun ikut meningkat dari 43,31% menjadi 49,53%, sehingga penerapan target costing terbukti mampu memberikan hasil yang lebih menguntungkan bagi perusahaan dibandingkan sebelum metode tersebut diterapkan.

Secara keseluruhan, dampak penelitian terhadap objek penelitian adalah bahwa penerapan target costing memberikan manfaat nyata bagi CV. Anugerah Jaya Sejahtera, yaitu meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperbaiki sistem pengendalian biaya, membantu penetapan biaya target, meningkatkan laba perusahaan, serta memperkuat daya saing perusahaan. Walaupun target laba 55% belum tercapai sepenuhnya, penelitian membuktikan bahwa metode target costing mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan metode konvensional yang sebelumnya digunakan.

Hal ini juga sejalan dengan abstrak penelitian yang menyimpulkan bahwa penerapan target costing terbukti efektif sebagai alat pengendalian biaya produksi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

REFERENSI

- [1] D. R. Hansen dan M. M. Mowen, *Akuntansi Manajerial*, ed. 8. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat, 2013.
- [2] E. J. Blocher, D. E. Stout, P. J. Juras, dan G. Cokins, *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*, ed. 7. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat, 2019.
- [3] A. Ervika, Y. Yulianta, Parmuji, dan R. Fahrozi, "Analisis penerapan target costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi tangki air fiber (Studi kasus pada UD Karya Bersama Fiberglass di Cibinong Kabupaten Bogor)," *Jurnal Neraca Peradaban*, vol. 2, no. 2, hlm. 89–98, 2022.
- [4] P. P. Putri, "Analisis target costing dalam upaya pengurangan biaya produksi beras untuk meningkatkan laba pada pabrik beras," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, hlm. 1–12, 2022.
- [5] R. Saleh, I. Firmansyah, dan D. I. Riswandi, "Penerapan target costing dalam upaya efisiensi biaya produksi untuk peningkatan laba pada CV. Galuh Sari Bogor," *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, vol. 12, no. 2, hlm. 1–14, 2022.
- [6] N. N. M. Sidik dan G. W. Nugroho, "Penerapan metode target costing dalam upaya efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan laba UMKM pada UMKM Sinar Terang Awning," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, vol. 11, no. 1, hlm. 78–90, 2022.
- [7] S. Bahri, *Pengantar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset, 2021.
- [8] F. Nugraha, S. Srikandi, dan M. A. Setiawan, "Optimasi margin laba industri furnitur melalui pendekatan target costing," *Jurnal Manajemen Manufaktur dan Logistik*, vol. 4, no. 2, hlm. 134–145, 2023.
- [9] B. Prasetyo dan S. R. Utami, "Pengendalian cost overrun pada sektor UMKM manufaktur berbasis target costing," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 21, no. 1, hlm. 15–29, 2024.
- [10] A. Kurniawan dan D. Handayani, "Efektivitas sistem akuntansi manajemen berbasis target costing pada UMKM manufaktur," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, vol. 7, no. 1, hlm. 55–68, 2024.